BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan resepsi terhadap hadis larangan perempuan bernyanyi di Pondok Pesantren Annajah dapat ditarik kesimpulan bahwa: *Pertama*, Larangan bagi santriwati untuk bernyanyi di Pondok Pesantren Modern Annajah didasari oleh kekhawatiran adanya dampak negatif yang mungkin muncul terhadap suasana religius dan pengembangan karakter santri. Pihak pesantren berpendapat bahwa performa vokal santriwati, terutama jika ditampilkan di hadapan santri laki-laki, dapat menimbulkan godaan, mengganggu khusyuknya ibadah. *Kedua*, Resepsi masyarakat pondok menunjukkan bahwa larangan bagi santri perempuan untuk bernyanyi di depan santri laki-laki di pesantren bukan dimaksudkan sebagai bentuk ketidakadilan terhadap perempuan, melainkan sebagai upaya menjaga adab, kesopanan, dan suasana belajar yang kondusif sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Larangan ini diterapkan sebagai langkah pencegahan agar santri tetap fokus pada pembinaan akhlak dan spiritualitas, serta terhindar dari hal-hal yang bisa mengganggu konsentrasi atau menimbulkan fitnah.

Pihak pondok pesantren sebaiknya terus memberikan pemahaman kepada para santri mengenai hadis dengan pendekatan yang kontekstual dan seimbang. Santriwati diharapkan mampu mengekspresikan diri dalam seni, termasuk bernyanyi, dengan tetap mengedepankan etika dan ajaran Islam. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan studi ini di pesantren lain guna memperoleh perspektif resepsi yang lebih beragam. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menerima perbedaan penafsiran hadis yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya.